

PENERAPAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA

Tahara Salsabilla¹, Suhandri²

Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia^{1,2}

e-mail: taharasalsabilla@gmail.com

Articel History :

Submitted: 01-06-2026

Reviewed :10-09-2026

Accepted :17-10-2026



This is an open access articel under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the application of the experiential learning model on the level of mathematical literacy of students. This study used a quasi-experimental design with a non-equivalent control group pattern implemented at SMP Negeri 17 Pekanbaru. Sample selection was carried out by purposive sampling, where class VIII.5 was designated as the experimental group that received the experiential learning model treatment and class VIII.6 as the control group that followed conventional learning. Data collection was carried out through observation of teacher-student activities and literacy ability tests, the data were then analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent t-tests, and N-Gain. The results of the prerequisite tests showed that the data were normally distributed and homogeneous. Based on the hypothesis test, it was found that there was a significant difference in mathematical literacy abilities between the two groups, where the t_{count} value of 2.73 was higher than the t_{table} of 1.996. Furthermore, the experimental group recorded an average N-Gain value of 0.47 or 47% (moderate category), so it can be concluded that there was an increase in students' mathematical literacy abilities after participating in learning with an experiential learning approach.

Keywords :

Experiential Learning; Mathematical Literacy Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji pengaruh penerapan model experiential learning terhadap tingkat literasi matematis peserta didik. Penelitian ini memakai desain kuasi-eksperimen dengan pola non-equivalent control group yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Pemilihan sampel dilaksanakan secara purposive sampling, di mana kelas VIII.5 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan model experiential learning dan kelas VIII.6 sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru-siswa serta tes kemampuan literasi, data tersebut selanjutnya dianalisis dengan memanfaatkan uji normalitas, homogenitas, uji-t independent, serta N-Gain. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi matematis antara kedua kelompok, di mana nilai t_{hitung} 2,73 lebih tinggi dari pada t_{tabel} 1,996. Lebih lanjut, kelompok eksperimen mencatat nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,47 atau 47% (kategori sedang), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan experiential learning.

Kata kunci :

Experiential Learning; Kemampuan Literasi Matematis

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mendorong kemajuan dan

pembangunan suatu bangsa. Di dalam sistem pendidikan, kualitas pembelajaran menjadi faktor penentu sejauh mana siswa mampu

memahami materi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Upaya meningkatkan mutu pendidikan ini berdampak langsung pada optimalnya pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika (Asmara & Puspaningtyas, 2023). Sebagai cabang ilmu pengetahuan dengan karakteristik yang khas, matematika diajarkan secara berjenjang dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan membentuk logika, kecakapan berpikir, dan kemampuan berargumentasi, tetapi juga memberikan kontribusi konkret dalam menyelesaikan berbagai persoalan sehari-hari (Laia & Harefa, 2021). Kendati demikian, banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep matematika dengan baik akibat rendahnya kecakapan literasi matematis mereka (Khairunnisa et al., 2022).

Padahal, literasi matematis sangat krusial dalam membekali siswa menghadapi tantangan abad ke-21, menaikkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta mengasah kemampuan penalaran dalam menggunakan konsep, fakta, dan instrumen matematika secara efektif (Azid et al., 2023). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia masih belum optimal. Hal ini dipertegas oleh capaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, di mana skor Indonesia merosot ke angka 366 (jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 468), yang menempatkan Indonesia di peringkat 71 dari 81 negara peserta (Fitria et al., 2025). Data tersebut menjadi bukti nyata bahwa literasi matematis siswa Indonesia masih berada di bawah standar internasional.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 17 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kontekstual yang membutuhkan kemampuan literasi matematis. Siswa ini biasanya bisa

mengerjakan soal rutin dengan baik, tetapi mereka mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari

Sejumlah riset mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi matematis ini dipicu oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kecenderungan guru yang belum mengorientasikan model pembelajaran dan instrumen evaluasi pada soal-soal berbasis literasi, ditambah lagi dengan faktor internal siswa seperti tingkat efikasi diri (*self-confidence*) serta kemampuan awal yang rendah (Sulfayanti, 2023). Di samping itu, siswa cenderung menyelesaikan soal secara prosedural-mekanis tanpa benar-benar menganalisis esensi masalah dan jawaban yang diperoleh, sehingga pemahaman matematis yang terbentuk menjadi dangkal (Amelia et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Namun, penelitian yang secara khusus membahas pengaruh pendekatan *experiential learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi tertentu masih sedikit. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan bukti yang lebih kuat mengenai seberapa efektif pendekatan *experiential learning* dalam meningkatkan literasi matematis siswa.

Pendekatan *experiential learning* merupakan metode belajar berbasis pengalaman langsung yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai esensial. Melalui pendekatan ini, siswa dibantu untuk menjembatani teori ke dalam praktik sekaligus memperkuat pemahaman konseptual mereka. *Experiential learning* menuntut keaktifan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan baru melalui keterlibatan yang seimbang antara proses

belajar, tugas, dan aktivitas kontekstual lainnya (Alokafani et al., 2022). Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *experiential learning* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi baru dalam khazanah riset pendidikan matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan quasi eksperimen dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group* yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok treatment yang berjumlah 39 siswa dan kelompok pembandingan yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tahap awal, kedua kelompok mengerjakan tes awal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar literasi matematis peserta didik. Tes awal ini sekaligus berfungsi sebagai patokan untuk menilai peningkatan keterampilan literasi matematis setelah intervensi diterapkan. Setelah itu, kelompok treatment memperoleh perlakuan berupa metode pembelajaran *experiential learning*, sebaliknya kelompok pembandingan melaksanakan pembelajaran dengan teknik tradisional. Setelah proses pembelajaran tuntas dilaksanakan, kedua kelompok mengerjakan tes akhir yang berguna untuk mengevaluasi dan membandingkan kemampuan literasi matematis peserta didik setelah menerima perlakuan yang berbeda-beda.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan tes literasi matematika yang

mencakup tes awal dan tes akhir. Instrumen tersebut dipakai untuk menilai kemampuan literasi matematika peserta didik sebelum dan sesudah menerima perlakuan khusus. Pengolahan data hasil penelitian ini terbagi menjadi analisis statistik deskriptif untuk melihat karakteristik awal subjek, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis (normalitas dan homogenitas), dan diakhiri dengan uji hipotesis parametrik menggunakan uji-t serta uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif dan Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data awal (*pretest*), kelas eksperimen ($N = 39$) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 13,21, sedangkan kelas kontrol ($N = 30$) sebesar 13,17. Karakteristik sebaran data kedua kelompok menunjukkan kemiripan yang secara deskriptif, dengan nilai modus masing-masing sebesar 15, skor maksimal 18, skor minimal 8, serta rentang (range) sebesar 10. Indikator-indikator ini mengindikasikan secara deskriptif bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

Sebelum melakukan uji hipotesis, asumsi parametrik diuji terlebih dahulu melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada data *pretest*, Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 5$, nilai X^2_{hitung} kelas eksperimen (7,8791) dan kelas kontrol (4,5153) lebih kecil dari X^2_{tabel} (11,070). Pola yang sama ditemukan pada data *posttest*, dimana nilai X^2_{hitung} kelas eksperimen (5,2149) dan kelas kontrol (4,7384) juga berada di bawah X^2_{tabel} (11,070). Dengan demikian, seluruh data dalam penelitian ini terbukti berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas terhadap skor *pretest* menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 1,2390 sementara skor *posttest* menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,0653. Kedua nilai tersebut lebih kecil daripada F_{tabel}

yaitu 1,7664, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen. Karena asumsi normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, data layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

2. Pengujian Hipotesis

Uji coba hipotesis dilaksanakan dalam dua fase, yaitu menggunakan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan siswa dan uji N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan siswa. Hasil uji-t pada data *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji-t *Pretest* Kemampuan Literasi

Kelas	Matematis	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	515	395
Mean	13,2051	13,1667
Standar Deviasi	2,9663	3,30186
Df	39	30
t_{hitung}	0,049347	
t_{tabel}	1,996	

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,049347, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,996 pada taraf signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,049347 < 1,996$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan tingkat literasi matematis antara peserta didik kelompok eksperimen dengan peserta didik kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Literasi

Kelas	Matematis	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1188	715
Mean	30,4615	28,8333
Standar Deviasi	9,66231	9,97266
Df	39	30
t_{hitung}	2,731963	
t_{tabel}	1,996	

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,731963, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,996 pada taraf signifikan

0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,731963 > 1,996$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil literasi matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang dipakai memberikan dampak terhadap peningkatan literasi matematis peserta didik.

Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji *N-Gain* pada kelas eksperimen untuk mengukur efektivitas peningkatan kemampuan dari sebelum hingga sesudah pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji N-gain

Kelas	N-Gain Skor	N-Gain Score (%)	Klasifikasi
Eksperimen	0,47	47%	Sedang
Kontrol	0,29	29%	Rendah

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 0,47 (47%) yang berada dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor sebesar 0,29 (29%) yang termasuk kategori rendah. Temuan ini membuktikan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan literasi matematis setelah pembelajaran, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran *experiential learning* dapat dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang nyata setelah diimplementasikannya pendekatan pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru dengan melibatkan siswa kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen (N=39) dan kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol (N=30) ini berfokus pada dampak pendekatan *experiential learning* terhadap kemampuan

literasi matematis siswa. Setelah instrumen soal dipastikan layak melalui uji validitas dan reliabilitas di kelas IX.3, intervensi pembelajaran dimulai dengan kondisi kemampuan awal kedua kelas yang setara. Selama prosesnya, pendekatan *experiential learning* di kelas eksperimen terlaksana dengan sangat baik, tercermin dari ketercapaian aktivitas siswa sebesar 82% dan aktivitas guru mencapai 92%.

Keberhasilan ini didorong oleh karakteristik *experiential learning* yang memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan baru melalui keterlibatan aktif yang seimbang antara proses belajar dan aktivitas kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hulu dkk ada tahun 2025 yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa (Hulu et al., 2025). Walaupun berfokus pada penalaran, peningkatan tersebut berbanding lurus dengan kecakapan literasi karena keduanya merupakan bagian integral dari kompetensi matematis. Relevansi serupa ditemukan pada studi Shobiyya dkk., yang menunjukkan bahwa siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif dalam *experiential learning* efektif memperkuat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat (Shobiyya et al., 2025).

Urgensi keterlibatan pengalaman nyata ini juga diperkuat secara lintas disiplin oleh riset dalam dkk. dalam konteks literasi sains. Mereka mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung sukses melatih siswa menghubungkan konsep dengan realitas nyata sehingga pemahaman terkonstruksi secara mendalam dan bermakna (Calam & Hasibuan, 2025). Dalam ruang lingkup matematika, model berpusat pada siswa (*student-centered*) yang melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti *Problem Based Learning* (Musa'ad et al., n.d.) ataupun

Pembelajaran Matematika Realistik (Rejeki et al., 2025) juga terbukti memberikan kontribusi akselerasi yang serupa. Hal ini menegaskan bahwa model yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan memiliki potensi kuat untuk mendongkrak literasi matematis siswa.

Pendekatan *experiential learning* membantu siswa lebih aktif dalam menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata sehingga kemampuan literasi matematis siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, pendekatan *experiential learning* terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *experiential learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis siswa pada materi statistika. Hal ini dibuktikan oleh capaian rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 30,46, secara nyata mengungguli kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan rata-rata sebesar 23,83. Selain itu, efektivitas model ini diperkuat oleh perolehan nilai *N-Gain* sebesar 0,47 atau 47% yang masuk dalam kategori sedang. Indeks tersebut mengonfirmasi adanya pertumbuhan kompetensi literasi matematis siswa yang positif dari sebelum hingga sesudah intervensi dilakukan. Dengan demikian, pendekatan *experiential learning* terbukti memberikan kontribusi yang efektif dan menjadi solusi alternatif yang baik dalam menstimulasi kemampuan literasi matematis siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Guna mengoptimalkan pemanfaatan hasil penelitian ini, praktisi pendidikan atau guru diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan *experiential learning* sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran matematika untuk menjembatani konsep

abstrak melalui pengalaman nyata demi mendongkrak literasi matematis siswa. Sejalan dengan hal tersebut, siswa disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap fase pembelajaran berbasis pengalaman, terutama pada sesi diskusi kelompok, pengajuan pertanyaan, dan artikulasi argumen matematis secara mandiri. Di tingkat institusi, sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas yang memadai serta penciptaan iklim akademis yang kondusif agar pembelajaran kontekstual ini dapat terlaksana secara efektif. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan generalisasi riset dengan menguji efektivitas pendekatan ini pada materi matematika lainnya, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, atau mengolaborasikannya dengan variabel psikologis siswa seperti *self-efficacy* dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Amelia, I., Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Santosa, C. A. H. F., & Fatah, A. (2023). Systematic Literatur Review: Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), hlm. 811-818.
- Asmara, P. M., & Puspaningtyas, N. D. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 7–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2417>
- Azid, A., Zamnah, L. N., & Solihah, S. (2023). Mengapa Literasi Matematis Penting dan Diperhatikan? *Prosiding Galuh Mathematics National Conference*, hlm. 7-10. <https://jurnal.unigal.ac.id/GAMMA-NC/article/view/12944>
- Calam, A., & Hasibuan, A. M. (2025). Pengaruh Pendekatan Experiential Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SD PAB 33 Sidodadi Kab . Deli Serdang. 02(02), 359–382. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/738>
- Fitria, M., Ubaidah, N., & Basir, M. A. (2025). Profil Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Self-Efficacy pada Penyelesaian Soal PISA Konten Quantity. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), hlm. 82-93. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v4i2.6373>
- Hulu, S., Mendrofa, R. N., Lase, S., & Mendrofa, N. K. (2025). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(2), 276–287. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i2.5334>
- Khairunnisa, A., Gozali, S. M., & Juandi, D. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), hlm. 1846-1856. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1405>
- Laia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Musa'ad, F., Trisnawati, N. F., Rusani, I., 278

- Sundari, & Setyo, A. (n.d.). *Pengaruh Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Pada Materi Penyajian Data*. 12(2), 218–225.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v12i2.17966>
- Rejeki, S. F., Maysarah, S., & Siregar, T. J. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–6.
<https://ejournal.yana.or.id/index.php/relevan/article/view/1256>
- Shobiyya, A. H., Syaiha, H. F., Lestari, R. P., Azaria, R., Padliyah, Z. A., & Putri, H. E. (2025). Systematic Literature Review: Efektivitas Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 567–579.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38328>
- Sulfayanti, N. (2023). Kajian Literatur: Faktor dan Solusi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), hlm. 382-388.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.590>